

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dilakukan melalui proses belajar mengajar. Di dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan dengan baik, karena sering terdapat hambatan. Namun hambatan itu masih dapat diatasi apabila dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan disiplin. Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dengan prestasi belajarnya. Prestasi belajar dimaksudkan sebagai tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor, setelah seseorang melakukan proses belajar. Prestasi yang dicapai siswa memberikan gambaran tentang posisi tingkat keberhasilan dirinya dibandingkan dengan siswa lain.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila timbul perubahan tingkah laku belajar-mengajar yang positif pada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Untuk memperoleh pembelajaran yang berhasil maka guru sebagai elemen penting dalam kegiatan pembelajaran harus selalu proaktif dan responsif terhadap semua fenomena-fenomena yang dijumpai dalam proses belajar-mengajar.

Selain itu, untuk mengetahui bahwa seseorang telah mengalami proses belajar dan telah mengalami perubahan-perubahan baik perubahan dalam memiliki pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap maka dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Prestasi belajar dapat menunjukkan tingkat keberh. ¹ seseorang setelah melakukan proses belajar dalam melakukan perubahan dan perkembangannya. Hal ini disebabkan prestasi belajar

merupakan hasil penilaian atas kemampuan, kecakapan, keterampilan-keterampilan tertentu yang dipelajari selama masa belajar.

Proses belajar dapat dilakukan melalui kegiatan tatap muka antara guru dan siswa di dalam dan di luar kelas. Kegiatan belajar dapat pula dilakukan oleh siswa secara mandiri dan kelompok. Khusus kegiatan belajar dalam kelompok bertujuan untuk mendorong terciptanya komunikasi sehingga diperkirakan siswa yang belajar tersebut secara mental emosional cenderung untuk menjadi pusat proses kegiatan belajar mengajar. Dengan belajar dalam kelompok kecil, dapat secara intensif dan maksimal menumbuhkan aktifitas individual siswa dalam kelompok terbatas ini tersedia kemungkinan yang luas bagi setiap siswa untuk bertukar pikiran, bertukar pengalaman dan menghayati interaksi manusiawi di antara sesama siswa. Lebih dari itu ada kesempatan bagi siswa untuk mengenal dirinya, mengenal teman-temannya, dan mengenal kelompoknya. Dalam membentuk kelompok belajar guru hendaknya mempertimbangkan berbagai hal antara lain tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar.

Belajar kelompok adalah salah satu metode belajar yang bisa diandalkan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Dengan belajar kelompok siswa diajarkan untuk saling bertukar pikiran dan berdiskusi mengenai permasalahan dan solusi. Belajar kelompok atau disebut juga kerja kelompok adalah bagian dari pengelolaan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan merasa bosan jika mereka belajar dalam suasana monoton. Kegiatan belajar mengajar perlu memberikan pengalaman belajar yang beragam agar kegiatan belajar tetap menyenangkan dan menantang.

Di samping itu, belajar kelompok adalah salah satu metode belajar yang bisa diandalkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan belajar kelompok siswa diajarkan untuk saling bertukar pikiran dan berdiskusi mengenai permasalahan dan solusi yang tepat dalam menyelesaikan soal-soal yang ada. Namun belajar kelompok terkadang menjadi tidak efisien karena berubah menjadi acara bercanda dan ngrumpi.

Namun berdasarkan hasil pengamatan di SDN 15 Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo bahwa 17 orang siswa atau 56% prestasi belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan siswa pada tiap-tiap mata pelajaran yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran belum nampak. Rendahnya prestasi belajar siswa diduga dipengaruhi oleh rendahnya kegiatan belajar kelompok antar siswa. Kalaupun sudah terbentuk kegiatan belajar kelompok, hanya sebagian siswa tertentu yang aktif dan mendominasi dalam kegiatan belajar, dan ada pula yang hanya bermain, dan hanya diam.

Berdasarkan latar belakang masalah inilah, peneliti membuat penelitian yang diformulasikan dengan judul “Hubungan antara intensitas belajar kelompok dengan prestasi belajar siswa di SDN 15 Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan prestasi belajar rendah
- b. Belajar kelompok hanya didominasi oleh siswa tertentu

- c. Siswa yang aktif dalam belajar kelompok tidak merata
- d. Belajar kelompok hanya sebagai proses bermain bagi anak

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara intensitas belajar kelompok dengan prestasi belajar siswa di SDN 15 Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo?”

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara intensitas belajar kelompok dengan prestasi belajar siswa di SDN 15 Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 bagian, yakni manfaat secara teoretik dan manfaat secara praktik.

1.5.1 Manfaat secara Praktis

Sedangkan secara praktik penelitian ini memberikan manfaat sebagai pendorong untuk melakukan kajian yang lebih luas dan mendalam terhadap pelaksanaan belajar kelompok di SDN 15 Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Disamping itu, bagi sekolah penelitian ini akan menambah kajian bagi seluruh personil sekolah dalam upaya

meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pelaksanaan belajar kelompok di SDN 15 Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

1.5.2 Manfaat secara Teoretik

Secara teoritik penelitian menambah kasanah penelitian dan pemahaman terhadap hubungan antara intensitas belajar kelompok dengan prestasi belajar siswa di SDN 15 Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.